

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Dinamika Psikologis Janda Cerai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dinamika psikologis janda cerai maka didapatkan gambaran bahwa janda cerai umumnya mengalami pergerakan psikologis.

Dinamika psikologis adalah pergerakan atau perkembangan yang meliputi aspek psikologis untuk dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.¹ Dalam ajaran Islam, dinamika psikologis juga dipengaruhi aspek apa yang mendominasi keadaan jiwa yang bersangkutan. Jika kalbu yang lebih dominan maka menimbulkan kepribadian yang tenang, apabila akal yang mendominasi jiwa manusia maka akan menimbulkan kepribadian yang jahat atau buruk.²

Dinamika psikologis janda cerai terkait aspek kognisi para subjek umumnya mengalami perubahan pola pikir diantara perubahan yang terjadi adalah yang tadinya hanya mengikuti pola pemikiran suami yang bergeser menjadi pola pikir sendiri dalam menghadapi masalah atau lebih dewasa dalam berpikir dan mengambil keputusan. Seperti FW yang mengaku sekarang lebih berpikir ke depan khususnya untuk anak-anaknya, lebih bijaksana dalam mengambil keputusan misalnya

¹ [http. *Dinamika kelompok*,Pdf](http://Dinamika_kelompok.Pdf) di akses 06-06-2015

² Abdul Mujib, *kepribadian dalam psikologi islam* (Jakarta:RajaGrafindo persada,2007) h 112

mengambil keputusan untuk kepentingan anak-anaknya, memecahkan masalah dengan pikiran positif. RY yang mengaku sekarang berpikir lebih dewasa dalam memecahkan masalah keluarga meski dia seorang diri mengasuh anaknya dia selalu menasehati anaknya agar tidak seperti dia kelak apabila anaknya besar dan AA yang sekarang berpikir lebih dewasa dalam memecahkan masalah misalnya dengan uang jajan anaknya maka AA menyuruh anaknya agar rajin menabung apabila suatu hari memerlukan dapat di ambil dari tabungan.

Di dalam teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses rasional serta berpikir meliputi gagasan mendapatkan ide-ide baru, membuat teori, memperdebatkan sesuatu, membuat keputusan dan memecahkan masalah.³

Adapun pada aspek emosi, umumnya para subjek merasakan lebih bahagia, tenang, lebih semangat, bahkan marah. Seperti RY yang semangat dalam bekerja karena untuk kebutuhan sehari-hari anak-anaknya, FW yang sekarang lebih bahagia dan tenang karena sekarang sudah tidak ada lagi pertengkaran dengan mantan suaminya.serta AA yang marah terhadap orang yang macam-macam dengan dirinya seperti mengolok-ngolok nya dan melecehkan status janda yang di sandangnya.

Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri mencakup perubahan-perubahan yang di sadari, yang

³ Maat Jarvis,*teori-teori Psikologi*,(Bandung:Nusa Media,2000) h 108

mendalam sifanya dan perubahan perilaku pada umumnya disertai eksperisi kejasmanian.⁴

Sedangkan pada aspek perilaku pada penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan status baru sebagai janda cerai yakni sebagai orang tua tunggal yang sekaligus menjadi seorang ayah dan menjadi seorang ibu di dalam rumah tangga serta adanya dinamika yang terjadi pada aspek kognisi dan emosi, maka terjadilah dampak yang terjadi pada aspek perilaku misalnya ada yang lebih bersikap keibuan. FW merasakan bahwa saat ini ia menjadi lebih dewasa dalam bersikap karena kesadarannya akan statusnya sebagai seorang janda cerai dan dalam bersikap hal ini tidak dialami oleh FW saja melainkan semua subjek dalam penelitian ini menyebutkan bahwa status *SingleParent* mereka berimbas pada kehati-hatian dalam bersikap dan bergaul.

Tingkah laku dalam pengertian luas mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang, yang meliputi ide-ide, impian-impian, reaksi-reaksi, kalenjar, berpikir, berpendapat, merasa dan sebagainya.⁵

Dinamika ini wajar terjadi karena seorang yang telah menjanda sangat banyak pertimbangan dalam bertindak perlu kehati-hatian kalau salah dalam bertindak dan mengambil keputusan maka akan terjadi suatu permasalahan bagi dirinya.

⁴ Emosi.Repository.usu.ac.id/bitstream/chapture Pdf . di akses 06-06-2015

⁵ Ramayulis,*Psikologi Agama*,(Jakarta:Kalam mulia,2011) h 116-117

B. Masalah yang muncul dalam janda cerai

Adapun berkenaan dengan masalah yang muncul dalam janda cerai antara lain masalah ekonomi, sosial, keluarga, psikologis, emosional dan seksual. Dalam penelitian ini masalah yang ada pada FW, RY dan AA ialah masalah ekonomi, sosial, emosional, psikologis, keluarga dan seksual. Permasalahan ekonomi yang dialami FW, RY dan AA yang mana mereka harus pandai mengatur keuangan di dalam rumah tangga mereka setelah bercerai, dari masalah sosial yang mana mereka merasa berhati-hati dalam bergaul terutama dengan laki-laki karena bisa menimbulkan fitnah-fitnah yang ada di masyarakat, dari emosional mereka harus semangat dalam bekerja agar kebutuhan mereka dan anak-anak mereka terpenuhi, dari masalah psikologis baik dari aspek kognitif, emosi dan perilaku mereka harus berubah dan jika tidak ada perubahan akan menjadi masalah bagi psikologis mereka misalnya dalam aspek kognisi sebelum bercerai pola pikir masih belum dewasa dalam mengambil keputusan dan sesudah bercerai tetap seperti itu maka tidak ada perkembangan sehingga menjadi beban masalah bagi psikologis mereka begitu juga emosi dan perilaku. Permasalahan dalam keluarga yang dialami oleh RY misalnya orang tua RY yang kurang memperhatikan keluarga kecil RY dan masalah seksual dialami RY yang merasa kesepian.